
The Influence of Independent Commissioners, Sales Growth and Financial Performance on Sustainability Reports

Dwi Urip Wardoyo¹, Banin Ufiana², Pascalina Sindi Nareswari³, Tio Daresta⁴

^{1,2,3,4}Universitas Telkom Bandung

E-mail: dwiurip@telkomuniversity.ac.id¹, baninufiana@student.telkomuniversity.ac.id²,
pascalinasindi@student.telkomuniversity.ac.id³, restast@student.telkomuniversity.ac.id⁴

Article History:

Received: 26 September 2022

Revised: 10 Oktober 2022

Accepted: 11 Oktober 2022

Keywords: *Laporan Keberlanjutan, Kinerja Keuangan, Komisaris Independen, Pertumbuhan Penjualan*

Abstract: *Laporan keberlanjutan adalah laporan yang diumumkan kepada masyarakat yang didalamnya memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan lingkungan hidup suatu lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan. Laporan keberlanjutan merupakan sebuah komitmen pada perusahaan dalam menjalankan bisnis berkelanjutan yang memuat aspek triple bottom line yaitu aspek keuangan (profit), aspek lingkungan (planet), dan aspek masyarakat (people). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komisaris independent, pertumbuhan penjualan dan kinerja keuangan terhadap Laporan keberlanjutan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 baik secara parsial maupun secara simultan. Populasi dalam penelitian adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Teknik pemilihan sampel menggunakan purposive sampling dengan pengamatan 3 tahun maka diperoleh 119 sampel yang diobservasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan aplikasi Eviews 10.0. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel variabel kinerja keuangan, komisaris independent, pertumbuhan penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap laporan keberlanjutan.*

PENDAHULUAN

Dalam menjalankan usahanya, Perseroan mengadakan beberapa bentuk keterlibatan sosial dan lingkungan perusahaan dengan melakukan operasi bisnis dan meningkatkan komunikasi dengan masyarakat umum (stakeholder). Laporan keberlanjutan saat ini semakin mendapat perhatian dalam pelaksanaan praktik bisnis global. Kurniawan dalam Rahayu (2020), perusahaan yang memprioritaskan program keberlanjutan terstruktur memiliki nilai atau reputasi perusahaan yang positif dan mengatakan mereka mendorong investor untuk berinvestasi di perusahaan ini. Pemerintah membuat regulasi mengenai laporan keberlanjutan dengan menetapkan aturan yang dicantumkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tentang Praktik

Kuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, Pelaporan Berkelanjutan adalah salah satu laporan publikasi yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan lingkungan suatu lembaga jasa keuangan, emiten dan perusahaan publik dalam pengelolaan suatu usaha yang langgeng. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menerima laporan pencemaran terkait perilaku tidak bertanggung jawab perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Laporan tersebut antara lain, pada tahun 2018, PT Bukit Asam diduga mencemari Sungai Kiah sebagai hasil eksplorasi dari operasi penambangan PT Bukit Asam di Tambang Bangko Barat di Sumatera Selatan.

Kegiatan penambangan tersebut mengakibatkan warna air Sungai Kiah menjadi keruh bahkan hitam, sehingga Sungai Kiah tidak lagi dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Perusahaan harus mengambil langkah-langkah untuk memfasilitasi pelaksanaan pengungkapan laporan keberlanjutan sesuai dengan standar GRI4. Salah satu caranya adalah dengan mempertimbangkan dampak Komisaris independen, pertumbuhan penjualan, dan hasil kinerja keuangan. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang menggunakan laporan keberlanjutan sebagai variabel dependen dengan Komisaris Independen, Pertumbuhan Penjualan, dan kinerja keuangan sebagai variabel independen menunjukkan inkonsistensi dalam hasil penelitiannya. Penelitian yang dilakukan Setyawan et al. (2018) yang menjelaskan hubungan negative antara komisaris independent dengan pengungkapan laporan keberlanjutan, sedangkan menurut Rammdhani et al., (2018) menjelaskan bahwa komisaris independent tidak memiliki pengaruh dengan pengungkapan laporan keberlanjutan. Penelitian menurut Rahayu & Cahyaningsih (2020) serta Anisaharani & Cahyaningsih (2018). Anisaharani & Cahyaningsih (2018) menjelaskan bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Karena masih sedikitnya variabel ini di penelitian terdahulu maka penulis tertarik untuk meneliti menggunakan variabel ini. Penelitian menurut Rahayu & Cahyaningsih, (2020), Rammdhani et al. (2018) serta Triyanto (2018) menjelaskan bahwa kinerja keuangan dengan alat ukur ROA memiliki pengaruh positif terhadap laporan keberlanjutan, sedangkan menurut Hasanuddin & Suryani (2017) kinerja keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap laporan keberlanjutan.

LANDASAN TEORI

Teori Stakeholder

Teori stakeholders merupakan teori yang mengungkapkan apabila semua stakeholder mempunyai hak yang sama dalam mendapatkan informasi mengenai seluruh aktivitas perusahaan sehingga dapat mempengaruhi pada proses pengambilan keputusan. Tidak hanya sebagai pihak yang mempengaruhi, namun stakeholder juga dapat dipengaruhi baik secara langsung atau tidak langsung dalam kegiatan pada suatu entitas. Kelangsungan hidup suatu entitas bergantung pada dukungan seluruh stakeholder. Salah satu cara dalam menjaga hubungan dengan para pemangku kepentingan perusahaan yaitu dengan mengungkapkan laporan keberlanjutan yang meliputi aspek ekonomi, sosial serta lingkungan. Dengan adanya pengungkapan laporan keberlanjutan maka diharapkan dapat memberikan manfaat seperti hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan seluruh stakeholder dalam tercapainya keberlanjutan organisasi dimasa yang akan datang.

Laporan Keberlanjutan

Pada dasarnya laporan keberlanjutan dengan tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility) tidak mudah dibedakan karena keduanya merupakan suatu bagian atas pertanggungjawaban sosial suatu entitas terhadap lingkungan disekitarnya. Salah satu hal yang dapat menjadi pembeda yaitu cara pengungkapannya. Corporate social responsibility

terkonsolidasi atas laporan tahunan perusahaan, sedangkan laporan keberlanjutan mempunyai laporan tersendiri yang lebih detail karena berisikan informasi kinerja keuangan serta non keuangan (aktivitas sosial dan lingkungan) sehingga membuat perusahaan dapat tumbuh dengan berkesinambungan (Anisaharani & Cahyaningsih, 2018) . Menurut penelitian Aliniar & Wahyuni (2017), variabel laporan keberlanjutan pada penelitian ini diukur dengan Sustainability reporting Disclosure Index (SRDI) sebagai berikut:

Laporan Keberlanjutan = Variabel Dummy

Komisaris Independen

Agar tugas perusahaan dapat berjalan dengan baik maka diperlukan adanya komisaris independen untuk mengawasi. Komisaris independen merupakan pihak yang dipilih dengan tujuan tidak mewakili pihak manapun dan murni berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman atau keahlian yang dimiliki untuk menjalankan tugasnya untuk kepentingan perusahaan (Wardoyo, Krismelina, et al., 2022) . Menurut penelitian Setyawan et al. (2018), rumus variabel komisaris independen sebagai berikut :

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

Pertumbuhan Penjualan

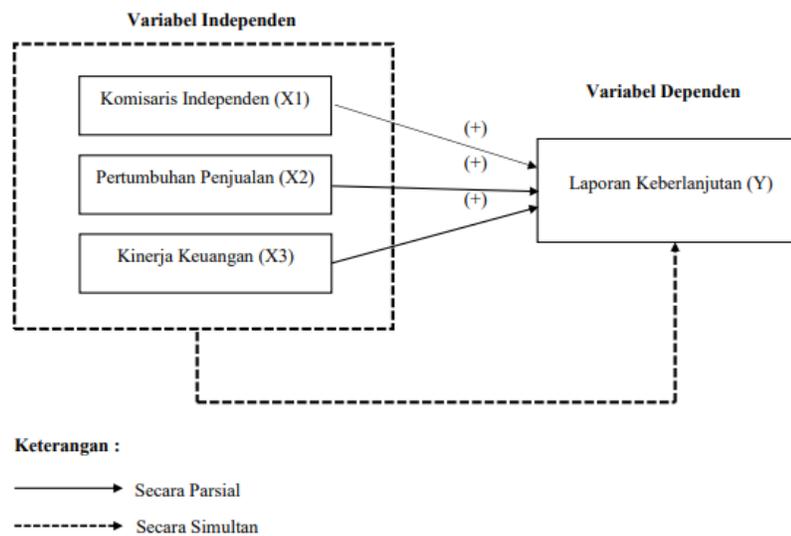
Pertumbuhan perusahaan merupakan suatu pertimbangan bagi para investor dalam menanamkan investasinya. Dengan adanya pertumbuhan yang tinggi pada suatu perusahaan, maka terdapat kemungkinan bahwa perusahaan mempunyai kesempatan yang lebih tinggi untuk bertumbuh sehingga menjadi sebuah sorotan. Maka dari itu, suatu perusahaan akan cenderung melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial (Aliniar & Wahyuni, 2017) . Pertumbuhan penjualan (sales growth) menunjukkan bahwa adanya pertumbuhan perusahaan dalam kurun waktu tertentu, salah satunya pertumbuhan terhadap penjualan. Menurut penelitian Setyawan et al. (2018), rumus pertumbuhan penjualan sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu kondisi keuangan perusahaan yang menggambarkan efektivitas dan efisiensi dari pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan (Apriyanti, A & Yuliandhari, 2018). Kinerja keuangan perusahaan juga sebuah prestasi yang didapatkan perusahaan pada suatu periode tertentu yang menggambarkan bagaimana tingkat kesehatan suatu perusahaan tersebut. Salah satu alat analisis keuangan dalam mengukur kinerja keuangan yaitu analisis rasio. Analisis rasio yaitu alat yang memberikan pandangan terhadap suatu kondisi yang mendasari. Dan dapat mengungkapkan hubungan penting yang menjadi perbandingan dalam menentukan kondisi yang sulit dideteksi dengan mempelajari setiap komponen yang membentuk rasio (Hasanuddin & Suryani, 2017). Menurut penelitian Hasanuddin & Suryani (2017) kinerja keuangan dihitung dengan rasio profitabilitas dengan proksi return on asset sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Dari hasil kerangka pemikiran di atas, dapat disimpulkan hipotesis sementara dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- H1 : Komisaris Independen, Pertumbuhan Penjualan, dan Kinerja Keuangan berpengaruh secara simultan terhadap laporan keberlanjutan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2020.
- H2 : Komisaris Independen secara parsial berpengaruh positif terhadap laporan keberlanjutan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2020.
- H3 : Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh positif terhadap laporan keberlanjutan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2020.
- H4 : Kinerja Keuangan secara parsial berpengaruh positif terhadap laporan keberlanjutan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2020.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Jenis data penelitian ini adalah data sekunder. Teknik sampling yang digunakan adalah metode purposive sampling dengan kriteria konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020, menerbitkan secara lengkap laporan keberlanjutan selama periode 2018-2020 dan menerbitkan secara lengkap laporan keuangan selama periode 2018-2020. Metode analisis yang digunakan penelitian ini adalah analisis regresi data panel yang dinyatakan sebagai berikut: Tempat dan Waktu Penelitian Pengamatan dilakukan di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2018-2020. Teknik Pengumpulan Data Sumber Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder (Wardoyo, Damayanti, et al., 2022). Metode Analisis Data Analisis data dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahapan diantaranya adalah statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan yang terakhir adalah pengujian hipotesis. Penyajian dan analisis data yang digunakan dalam

penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program aplikasi Eviews 10.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah 119 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 hingga 2020. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 39 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2019), variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau menyebabkan timbulnya atau dapat mempengaruhi suatu perubahan pada variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio lancar dan struktur kepemilikan. Sedangkan, variabel dependen merupakan variabel yang dapat dipengaruhi atau menimbulkan akibat dari variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah ketepatan pelaporan keuangan. Untuk memenuhi penelitian ini, indikator setiap variabel independen dan dependen akan dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Laporan Keberlanjutan	Corporate social responsibility terkonsolidasi atas laporan tahunan perusahaan, sedangkan laporan keberlanjutan mempunyai laporan tersendiri yang lebih detail karena berisikan informasi kinerja keuangan serta non keuangan (aktivitas sosial dan lingkungan) sehingga membuat perusahaan dapat tumbuh dengan berkesinambungan (Anisaharani & Cahyaningsih, 2018).	Variabel Dummy	Nominal
2	Komisaris Independen	Komisaris independen merupakan pihak yang dipilih dengan tujuan tidak mewakili pihak manapun dan murni berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman atau keahlian yang dimiliki untuk menjalankan tugasnya untuk kepentingan perusahaan (Wardoyo, Krismelina, et al., 2022).	$\frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$	Rasio
3	Pertumbuhan Penjualan	Pertumbuhan perusahaan merupakan suatu pertimbangan bagi para investor dalam menanamkan investasinya. Dengan adanya pertumbuhan yang tinggi pada suatu perusahaan, maka terdapat kemungkinan bahwa perusahaan mempunyai kesempatan yang lebih tinggi untuk bertumbuh sehingga menjadi sebuah sorotan. Maka dari itu, suatu perusahaan akan cenderung melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial (Anisaharani & Cahyaningsih, 2018).	$\frac{\text{Pertumbuhan Penjualan} = \text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$	Rasio

4	Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu kondisi keuangan perusahaan yang menggambarkan efektivitas dan efisiensi dari pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan (Apriyanti, A & Yuliandhari, 2018).	Return on Asset = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
---	------------------	---	--	-------

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik untuk melakukan uji hipotesis yang telah dibuat. Analisis regresi logistik digunakan apabila variabel dependen pada penelitian berskala nominal. Berikut merupakan persamaan pada penelitian ini.

$$\text{Ln} \frac{SR}{1-SR} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

$\text{Ln} \frac{SR}{1-SR}$ = Ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keberlanjutan (variabel Dummy, 1 = Perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan dan 0= perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan)

α = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_4$ = Konstanta Regresi

X1 = Komisaris Independen

X2 = Pertumbuhan Keuangan

X3 = Kinerja Keuangan

ε = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan pemaparan tentang data yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini.

Tabel 2. Deskriptif Statistic

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laporan Keberlanjutan	119	0	1	0,63	0,485
Komisaris Independen	119	0,200	0,800	0,52173	0,174927
Pertumbuhan Penjualan	119	-0,810	7,887	0,57027	0,873554
Kinerja Keuangan	119	-1,122	1,109	0,28042	0,382837

Valid N (listwise)	119				
--------------------	-----	--	--	--	--

Berdasarkan tabel 2 yang menunjukkan analisis statistik deskriptif pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 hingga 2020. Hasil penelitian tabel 1 menunjukkan nilai mean dari variabel (pertumbuhan penjualan, kinerja keuangan) lebih kecil dari standar deviasi sehingga variabel tersebut bervariasi. Komisaris independen memiliki nilai mean yang lebih besar dari standar deviasi, sehingga variabel tersebut tidak bervariasi. Selanjutnya variabel Y yaitu laporan keberlanjutan memiliki nilai mean yang lebih besar dari standar deviasi, sehingga variabel tersebut tidak bervariasi.

Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan pemaparan tentang pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen yang bersifat dikotomi. Berikut hasil analisis regresi logistik dalam penelitian ini.

Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel 3. Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	2.998	8	.934

Berdasarkan tabel 3 hasil uji yang digunakan untuk menilai kelayakan model regresi menggunakan uji *Hosmer and Lemeshow Test* memberikan hasil bahwa nilai signifikansi sebesar 0,934 dengan nilai *Chi-square* sebesar 2.998. Nilai ini lebih besar dari 0,05 maka data yang terbentuk cocok dengan data penelitian. Sehingga model ini layak untuk dilakukan analisis regresi logistik lebih lanjut.

Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Tabel 4. Uji Keseluruhan Model

Iteration History ^{a,b,c}			Coefficients	
Iteration		-2 Log likelihood	Constant	
Step 0	1	156.804	.521	
	2	156.799	.533	
	3	156.799	.533	

a. Constant is included in the model.
b. Initial -2 Log Likelihood: 156.799
c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Berdasarkan tabel 4 hasil uji yang digunakan untuk menilai keseluruhan model menggunakan *-2 Log Likelihood* memperoleh hasil pada tahap nol sebesar 156.799. Sedangkan pada tabel 5 yaitu tahap satu nilai *-2 Log Likelihood* memperoleh hasil sebesar 148.339. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai *-2 Log Likelihood* menurun dari tahap nol ke tahap satu yang berarti bahwa data yang digunakan cocok dengan model sehingga model regresi logistik dapat dikatakan baik.

Table 5. Koefisien Determinasi (R^2)

Step	-2 Log likelihood	Model Summary	
		Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	148.588 ^a	.095	.091

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Berdasarkan tabel 5 hasil uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh yang diberikan oleh rasio lancar dan struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan melalui koefisien determinasi (R^2) memberikan hasil nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,091 yang artinya besar pengaruh dari variabel bebas rasio lancar dan struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 9.1%, hal ini juga menunjukkan bahwa sebesar 90.9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk kedalam penelitian.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Table 6. Hasil Analisis Regresi logistik Uji F

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	8.211	3	.042
	Block	8.211	3	.042
	Model	8.211	3	.042

Berdasarkan tabel 6 hasil analisis regresi logistik uji F yang telah dilakukan memberikan hasil bahwa nilai *Chi-Square* sebesar 8,211 dengan *Degree of Freedom* sebesar 3. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,042 yang merupakan lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis diterima. Hal ini berarti bahwa variabel komisaris independen, pertumbuhan penjualan dan kinerja keuangan perusahaan secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu pelaporan laporan keberlanjutan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai dengan 2020.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Logistik Uji t

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	BDOUT	2.035	1.438	2.004	1	.157	7.655
	Pertumbuhan_Penjualan	-.624	.381	2.680	1	.102	.536
	Kinerja_Keuangan	-1.066	.699	2.328	1	.127	.344
	Constant	.140	.660	.045	1	.832	1.151

a. Variable(s) entered on step 1: BDOUT, Pertumbuhan_Penjualan, Kinerja_Keuangan.

Berdasarkan tabel 7 hasil analisis regresi logistik yang telah dilakukan memberikan hasil yang dapat membuat persamaan regresi pada penelitian ini sebagai berikut.

$$\ln \frac{SR}{1-SR} = 0.140 + 2.035X_1 - 0.624X_2 - 1.066X_3 + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi tersebut diketahui bahwa konstanta sebesar 0.140 bernilai positif

yang berarti apabila perusahaan memiliki komisaris independen, pertumbuhan penjualan dan kinerja keuangan yang baik maka perusahaan melakukan pelaporan laporan keberlanjutan. Koefisien regresi variabel komisaris independen sebesar 2.035 yang berarti bahwa total komisaris independen yang dimiliki oleh perusahaan tersebut memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keberlanjutan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Koefisien regresi variabel pertumbuhan penjualan sebesar -0.624 yang berarti bahwa pertumbuhan penjualan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keberlanjutan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Koefisien regresi variabel kinerja keuangan sebesar -1.066 yang berarti bahwa kinerja perusahaan yang baik yang dimiliki oleh perusahaan tersebut memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keberlanjutan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

Berdasarkan tabel 7 diatas terlihat nilai signifikansi untuk variabel komisaris independen sebagai X1 sebesar 0,157 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini ditolak dengan kesimpulan komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perusahaan untuk melaporkan laporan keberlanjutan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

Berdasarkan tabel 7 diatas terlihat nilai signifikansi untuk variabel pertumbuhan penjualan sebagai X2 sebesar 0,102 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini ditolak dengan kesimpulan pertumbuhan penjualan secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perusahaan untuk melaporkan laporan keberlanjutan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

Berdasarkan tabel 7 diatas terlihat nilai signifikansi untuk variabel kinerja keuangan sebagai X3 sebesar 0,127 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini ditolak dengan kesimpulan kinerja keuangan secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perusahaan untuk melaporkan laporan keberlanjutan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

PEMBAHASAN

Komisaris Independen Terhadap Laporan Keberlanjutan Secara Parsial

Hasil dari pengujian analisis regresi logistik pada variabel komisaris independen dengan mengukur BDOU atau komisaris independen dibagi dengan jumlah keseluruhan dewan komisaris menunjukkan nilai statistik *wald* sebesar 2.004 dengan nilai *Chisquare* sebesar 8.211. Nilai signifikansi komisaris independent sebesar 0,157 lebih besar dari 0,05 dengan arti hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini ditolak dengan kesimpulan variabel komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laporan keberlanjutan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin perusahaan memiliki dewan komisaris yang dapat berperan besar, sehingga dewan komisaris independen berhasil mengontrol efektifitas pada perusahaan terwujud karena komisaris independen memiliki kekuasaan didalam perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eki Kustiawan Haris, Yoyoh Guritno, (2017)

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Laporan Keberlanjutan Secara Parsial

Hasil dari pengujian analisis regresi logistik pada variabel pertumbuhan penjualan dengan mengukur total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan pertahun dikurangi total penjualan tahun sebelumnya dan dibagi total penjualan tahun sebelumnya menunjukkan nilai statistik *wald* sebesar 2.680 dengan nilai *Chi-square* sebesar 8.211. Nilai signifikansi pertumbuhan penjualan sebesar 0,102 lebih besar dari 0,05 dengan arti hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini ditolak dengan kesimpulan variabel pertumbuhan penjualan secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laporan keberlanjutan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

Pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan disebabkan banyak perusahaan yang lebih fokus terhadap kinerja jangka pendek yang berorientasi kepada keuntungan pada tahun berjalan sehingga masih kurang memerhatikan pengungkapan laporan keberlanjutan. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Indraswari & Mimba (2017) dan Anisaharani & Cahyaningsih (2018) yang memberikan hasil bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Laporan Keberlanjutan Secara Parsial

Hasil dari pengujian analisis regresi logistik pada variabel kinerja keuangan dengan mengukur ROA (Return on Asset) yaitu laba bersih setelah pajak yang dimiliki oleh perusahaan dengan total aset menunjukkan nilai statistik *wald* sebesar 2.328 dengan nilai *Chi-square* sebesar 8.211. Nilai signifikansi kinerja keuangan sebesar 0,127 lebih besar dari 0,05 dengan arti hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini ditolak dengan kesimpulan variabel kinerja keuangan secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laporan keberlanjutan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

Hal ini disebabkan karena ketika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi maka manajemen menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang keuangan perusahaan. Sedangkan ketika profitabilitas rendah manajemen akan berharap bahwa para pemangku kepentingan akan mempertimbangkan “good news” tentang kinerja perusahaan misalnya dalam lingkup sosial dan lingkungan sehingga akan tetap berdampak pada citra positif atas perusahaan. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariyani et al., (2018) dan Hasanuddin & Suryani (2017) yang memberikan hasil bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan memberikan kesimpulan bahwa variabel yang digunakan sebagai variabel independen yaitu komisaris independen, pertumbuhan penjualan dan kinerja keuangan secara simultan memberikan pengaruh terhadap variabel dependen yaitu laporan keberlanjutan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 namun secara parsial tidak memberikan pengaruh terhadap variabel dependen yaitu laporan keberlanjutan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

DAFTAR REFERENSI

Aliniar, D., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Terdaftar Di BEI. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 15(1), 26–

41.

- Anisaharani, T., & Cahyaningsih, D. (2018). *KEBERLANJUTAN (Studi pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018) THE EFFECT OF FIRM ' S ACTIVITY , INDUSTRY TYPE , AND SALES GROWTH ON SUSTAINABILITY REPORTING DISCLOSURE (Study on Non-Financial Companies List.*
- Apriyanti, A & Yuliandhari, W. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas , Dan Sales Growth Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks Lq 45 Non-Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *E-Proceeding Of Management*, 5(2), 2433–2440.
- Ariyani, A. P., Ak, M., & Hartomo, O. D. (2018). *Analysis of Key Factors Affecting the Reporting Disclosure Indexes of.* 16(1), 15–25.
- Eki Kustiawan Haris, Yoyoh Guritno, S. W. (2017). *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan.* 4(1), 1–23.
- Hasanuddin, muhammad zaki, & Suryani, E. (2017). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN, TATA KELOLA PERUSAHAAN, DAN HARGA SAHAM TERHADAP LAPORAN KEBERLANJUTAN (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014 – 2017).* 32(2), 134–139.
- Indraswari, I. G. A. L., & Mimba, N. P. S. H. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Kapitalisasi Pasar Dan Kepemilikan Saham Publik Pada Tingkat Pengungkapan Csr. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(2), 1219–1248.
- Rahayu, arini jembar, & Cahyaningsih. (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (Studi Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017). *JAF- Journal of Accounting and Finance*, 4(1), 46. <https://doi.org/10.25124/jaf.v4i1.2233>
- Rahayu, M. B. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Keuangan. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 75–79. <https://doi.org/10.21107/jsmb.v5i2.6656>
- Rammdhani, R., Hapsari, dini wahjoe, & Zutilisna, D. (2018). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK, DAN JUMLAH RAPAT KOMITE AUDIT TERHADAP PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN (Studi Kasus pada Perusahaan Non-keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode . 14, 63–65.* <https://doi.org/10.15900/j.cnki.zylf1995.2018.02.001>
- Setyawan, samiadji huda, Yuliandari, willy sri, & Aminah, W. (2018). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT (STUDI PADA PERUSAHAAN NON PERBANKAN DAN NON KEUANGAN YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA TAHUN 2014-2016). *E-Proceeding of Management*, 4344(1), 3–8.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung : Alfabet.
- Triyanto, D. nur. (2018). *PENGARUH PROFITABILITAS, TINGKAT AKTIVITAS PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP LAPORAN KEBERLANJUTAN (Studi pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014 – 2018).*
- Wardoyo, D. U., Damayanti, A., & Kairinnisa, S. D. (2022). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN, NILAI PERUSAHAAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KOMPENSASI EKSEKUTIF.* 1(4), 397–405.

3902

ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Vol.1, No.11, Oktober 2022

Wardoyo, D. U., Krismelina, S., & Aulya, S. (2022). PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN KOMITE AUDIT DAN PROFITABILITAS PADA TAX AVOIDANCE. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(8), 469–476.